



Analisis Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Etnomatematika Kain Tolaki

(Analysis of Teachers' and Students' Understanding of Tolaki Fabric Ethnomathematics)

Muhammad Ramdhan¹*, Kadir¹, Rahmad Prajono¹

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo. Jl. HEA Mokodompit Kampus Hijau Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia

Diterima: 10 Desember 2022

Direvisi: 23 Desember 2022

Disetujui: 31 Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dan siswa SMP Negeri 36 Konawe Selatan terhadap etnomatematika kain tolaki. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 36 Konawe Selatan yang terdistribusi dalam 2 kelas. Data hasil penelitian dikumpulkan melalui pemberian instrumen berupa observasi, kuesioner, wawancara, respon bahan ajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian, diperoleh kesimpulan pemahaman guru dan siswa SMP Negeri 36 Konawe Selatan terhadap etnomatematika umumnya berada pada kategori pemahaman sedang dengan persentase 76,47%, selain itu respon guru dan siswa terhadap bahan ajar berbasis etnomatematika kain tolaki sangat baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika disekolah.

Kata kunci: etnomatematika kain tolaki; pemahaman; pemanfaatan,.

Abstract

This study aims to determine the understanding of teachers and students of SMP Negeri 36 Konawe Selatan towards Tolaki cloth ethnomathematics. The subjects of this study were teachers and all students of class VIII of SMP Negeri 36 South Konawe who were distributed in 2 classes. The research data were collected through the provision of instruments in the form of observation, questionnaires, interviews, responses to teaching materials, and documentation. Data analysis techniques using descriptive statistics. The results of the study, obtained the conclusion that the understanding of teachers and students of SMP Negeri 36 Konawe Selatan towards ethnomathematics is generally in the medium understanding category with a percentage of 76.47%, besides that the response of teachers and students to teaching materials based on Tolaki cloth ethnomathematics is very good and can be used in learning mathematics at school.

Keywords: *ethnomathematics of tolaki fabric; understanding, utilization.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan siswa untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan siswa, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap

* Korespondensi Penulis. E-mail: ramdhanm67@gmail.com

mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini (Permendikbud nomor 68 tahun 2013).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta (Kemendikbud, 2013).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap generasi manusia menyadari pentingnya mempelajari matematika. Menurut (Ruseffendi, 2010:4) pembelajaran matematika yang dialami siswa harus dapat mensimulasi siswa untuk membangun sendiri pengetahuan yang telah ditemukannya melalui penemuan kembali sebuah konsep. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bruner, bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya (Agustin, Yensin, & Rusdi, 2017). Menurut (Adriani, Kadir, Salam, & Ikman, 2019) pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar terencana dan terprogram yang melibatkan guru dan siswa dengan segala interaksi di dalamnya, dimana guru menyusun suatu rancangan rencana pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pada pandangan Kurikulum 2013 bahwa pendidikan berakar pada budaya suatu bangsa, maka matematika pun memiliki kaitan dengan budaya. Dalam hal ini matematika yang berkaitan dengan suatu budaya atau kebudayaan dikenal dengan sebutan etnomatematika. Etnomatematika merupakan matematika yang berakar dari budaya atau kebudayaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Menurut Gardes (Tandililing, 2013) etnomatematika adalah matematika yang diterapkan oleh kelompok budaya tertentu, kelompok buruh/petani, anak-anak dari masyarakat kelas tertentu, kelas-kelas profesional, dan lain sebagainya. Menurut (Sirate, 2011) etnomatematika memiliki pengertian yang lebih luas dari hanya sekedar *etno* (etnik) atau suku dan jika ditinjau dari sudut pandang riset, maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya (*cultural anthropology of mathematics*) dari matematika dan pendidikan matematika. Kemudian menurut (Safarudin, Fahinu, & Kadir, 2018) etnomatematika merupakan matematika yang tumbuh dan berkembang dalam suatu kebudayaan.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas maka etnomatematika merupakan suatu bidang yang mempelajari hubungan antara matematika dan kebudayaan, dengan tujuan dapat melakukan pembelajaran matematika melalui kebudayaan dengan mengaitkan hasil-hasil kebudayaan itu sendiri ke dalam matematika, untuk kemudian matematika dapat mudah dijelaskan dan diajarkan kepada siswa sesuai dengan kebudayaan yang dimilikinya.

Indonesia merupakan suatu bangsa yang memiliki banyak kebudayaan dari setiap suku yang ada di Indonesia, salah satunya adalah suku tolaki. Suku tolaku merupakan suku yang

tumbuh dan berkembang di pulau Sulawesi tepatnya di Sulawesi Tenggara. Dalam kebudayaan tolaki terdapat hasil-hasil kebudayaan masyarakat tolaki yang memiliki unsur matematika dan dapat dilihat dari bentuk-bentuknya, beberapa diantaranya adalah kalo sara, dan pola atau motif dari kain tolaki. Hasil kebudayaan masyarakat tolaki yang diantaranya adalah kalo sara dan kain tolaki di dalamnya terdapat unsur-unsur matematika, seperti pada kain tolaki yang memiliki motif berbentuk bangun-bangun datar segiempat maupun segitiga, sehingga motif pada kain tolaki adalah etnomatematika yang terdapat pada kain tolaki. Karena motif pada kain tolaki memiliki unsur-unsur matematika sehingga dapat dikatakan sebagai etnomatematika kain tolaki, sehingga hasil kebudayaan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana berupa media dalam mengajarkan matematika kepada siswa, dan juga dapat memudahkan guru dalam mengemas pembelajaran matematika yang lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan kebudayaan yang dimilikinya.

Menurut (Andriyani, 2017) pengajaran matematika bagi siswa seharusnya disesuaikan dengan budayanya. Selain dikarenakan beragamnya budaya yang dimiliki di Indonesia, sulitnya bagi siswa memahami matematika yang diperoleh di bangku sekolah serta kesulitan siswa menghubungkannya dengan kehidupan nyata menjadikan faktor utama pentingnya pengintegrasian pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan sesuatu yang dapat menghubungkan matematika di luar sekolah dengan matematika di dalam sekolah, salah satunya adalah dengan pendekatan etnomatematika. Menurut (Sirate, 2012) dengan memasukkan etnomatematika dalam kurikulum sekolah, hal ini akan memberikan nuansa baru dalam pengajaran matematika di sekolah dengan pertimbangan bahwa bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku dan budaya, dan setiap suku memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, seperti halnya suku Tolaki yang ada di Sulawesi Tenggara. Pertimbangan lain bahwa matematika yang diperoleh di sekolah tidak cocok dengan cara hidup masyarakat setempat, sehingga matematika sulit dipahami oleh siswa karena ada dua skema yang diperoleh yaitu skema yang diperoleh di lingkungan dan skema yang diperoleh di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran matematika di sekolah sebaiknya dilakukan dengan pendekatan etnomatematika sesuai dengan budaya yang ada di lingkungan siswa agar siswa lebih mudah memahami pelajaran matematika di sekolah, seperti di lingkungan SMP Negeri 36 Konawe Selatan yang mayoritas masyarakatnya adalah suku tolaki sehingga pendekatan etnomatematika dalam hal ini etnomatematika kain tolaki dapat dilakukan atau diterapkan dalam mengajarkan matematika di sekolah. Namun, berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 36 Konawe Selatan diperoleh informasi bahwa pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika kain tolaki belum dilakukan, hal ini terjadi mungkin karena pemahaman guru terhadap etnomatematika kain tolaki masih sangat kurang atau guru sebenarnya memiliki pemahaman terhadap etnomatematika kain tolaki namun belum dapat menggunakannya dalam pembelajaran matematika karena guru belum mengetahui cara menggunakan etnomatematika kain tolaki itu sendiri dalam pembelajaran matematika di sekolah. Sedangkan untuk pemahaman siswa terhadap etnomatematika kain tolaki masih tidak jauh berbeda dengan pemahaman guru, namun antara siswa perempuan dan laki-laki sedikit memiliki perbedaan pada pemahaman mereka terhadap etnomatematika kain tolaki, sehingga hal ini dapat menjadi faktor yang menyebabkan penggunaan etnomatematika dalam hal ini etnomatematika kain tolaki pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 36 Konawe Selatan belum dapat dilakukan, dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat tingkat pemahaman guru dan siswa di SMP Negeri 36 Konawe Selatan terhadap etnomatematika kain tolaki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah eksploratif *Ex Post Facto* bertujuan untuk mengungkap pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki dan pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 36 Konawe Selatan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang bertempat di SMP Negeri 36 Konawe Selatan, desa Boro-boro Raya, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi, kuesioner, respon bahan ajar, bahan ajar, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data berupa pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki. Respon bahan ajar dan bahan ajar digunakan untuk memperoleh tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar berbasis etnomatematika yang dilanjutkan dengan wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif terhadap data-data pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki. Hasil analisis statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui mean (rata-rata), standar deviasi, pengtabel dan grafik. Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki yang kemudian dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang diberikan kepada guru matematika yang berjumlah 2 orang dan siswa kelas VIII yang berjumlah 32. Hasil analisis deskriptif pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Deskripsi Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Etnomatematika Kain Tolaki

Statistik Deskriptif	Subjek
N	34
Mean	61,5294
Std. Error of Mean	2,05332
Std. Deviation	11,97279
Minimum	40,00
Maxsimum	89,00

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa data subjek guru dan siswa SMP Negeri 36 Konawe Selatan yang berjumlah 34 terdiri dari 2 orang guru dan 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 61,5294 dengan standar error sebesar 2,05332. Sehingga estimasi rata-rata subjek penelitian pada tingkat kepercayaan 95% adalah (rata-rata \pm 1,96 standard error of mean) atau $(61,5294 \pm 1,96 \times 2,05332) = (61,5294 \pm 4,0245072) = (57,5048928 - 65,5539072)$. Angka 1,96 adalah harga Z untuk tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian tingkat kepercayaan rata-rata subjek pemahaman etnomatematika kain tolaki sebesar 61,5294 mengestimasi rata-

rata subjek kisaran pada 57,5048928 sampai 65,5539072. Adapun standar deviasi dari data kuantitatif pemahaman etnomatematika kain tolaki tersebut adalah sebesar 11,97279. Dengan standar deviasi sebesar 11,97279 dan tingkat kepercayaan sebesar 95%, maka rata-rata pemahaman etnomatematika kain tolaki pada subjek menjadi (rata-rata \pm 1,96 standard deviation). Dengan demikian, $(61,5294 \pm 1,96 \times 11,97279) = (61,5294 \pm 23,4666684) = (38,0627316 - 84,9960684)$ atau pemahaman etnomatematika kain tolaki guru dan siswa berkisar antara 38,0627316 sampai 84,9960684.

Pada tabel 1, dapat dilihat pula data minimum dan data maximum pemahaman etnomatematika kain tolaki tersebut berturut-turut adalah sebesar 40,00 dan 89,00. Hasil kategorisasi pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Etnomatematika Kain Tolaki

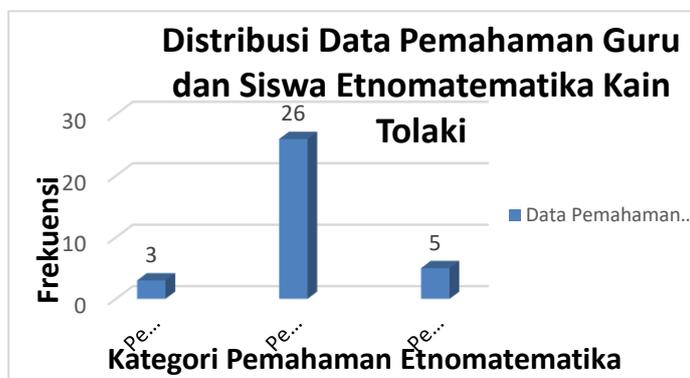
Kategori	Interval	Hasil
Tinggi	$X > (\mu + \sigma)$	$X > 73,50219$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X \leq (\mu + \sigma)$	$49,55661 \leq X \leq 73,50219$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 49,55661$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan kategorisasi pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki, maka diperoleh frekuensi dan persentase pemahaman guru dan siswa terhadap etnoatematika kain tolaki yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Etnomatematika Kain Tolaki

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 73,50219$	3	8,83%
Sedang	$49,55661 \leq X \leq 73,50219$	26	76,47%
Rendah	$X < 49,55661$	5	14,70%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori pemahaman tinggi dengan interval $X > 73,50219$ memiliki 3 frekuensi dengan persentase sebesar 8,83%. Kategori pemahaman sedang dengan interval $49,55661 \leq X \leq 73,50219$ memiliki frekuensi 26 dengan persentase sebesar 76,47%. Sedangkan kategori pemahaman rendah dengan interval $X < 49,55661$ memiliki frekuensi 5 dengan persentase sebesar 14,70%. Adapun diagram distribusi data pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Distribusi Data Pemahaman Guru dan Siswa Terhadap Etnomatematika Kain Tolaki

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif Ex Post Facto bertujuan untuk mengungkap pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki dan pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 36 Konawe Selatan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 36 Konawe Selatan dengan subjek penelitian adalah 2 orang guru matematika dan 32 siswa kelas VIII. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pemahaman terhadap etnomatematika kain tolaki dan pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika kepada guru dan siswa. Kuesioner pemahaman etnomatematika kain tolaki dan pemanfaatannya dalam pembelajaran diberikan kepada guru dan siswa untuk melihat pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki, perbedaan pemahaman siswa perempuan dan siswa laki-laki terhadap etnomatematika kain tolaki, serta untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan etnomatematika kain tolaki dalam pembelajarannya matematika di SMP Negeri 36 Konawe Selatan.



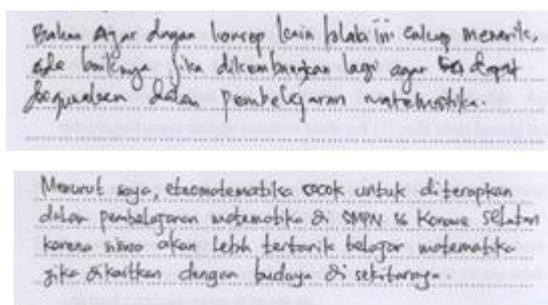
Gambar 1. Motif kain tolaki

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kategori pemahaman tinggi dengan frekuensi 3 memiliki persentase sebesar 8,83% data ini menunjukkan bahwa hanya ada 3 subjek penelitian yang dapat menggali secara luas terkait konsep-konsep matematika yang terdapat pada kain tolaki, seperti pada jenis kain tolaki silapa omba secara langsung dapat dilihat konsep-konsep segiempat namun jika digali lebih luas lagi juga terdapat konsep kesebangunan, dan konsep garis saling sejajar. Kategori pemahaman sedang dengan frekuensi 26 memiliki persentase sebesar 76,47% data ini menunjukkan bahwa subjek penelitian umumnya berada pada tingkat pemahaman sedang, artinya pemahaman mereka terhadap etnomatematika kain tolaki hanya sampai pada menghubungkan kain tolaki dan matematika itu sendiri, seperti melihat hubungan antara kain tolaki dan matematika berdasarkan motif-motif kain tolaki seperti motif segiempat dan motif segitiga yang di dalamnya terdapat konsep matematika. Kategori pemahaman rendah dengan frekuensi 5 memiliki persentase sebesar 14,70% data ini menunjukkan terdapat 5 subjek penelitian yang berada pada kategori pemahaman rendah, artinya mereka hanya dapat menerjemahkan etnomatematika kain tolaki secara umum, seperti mengetahui pengertian dari etnomatematika kain tolaki.

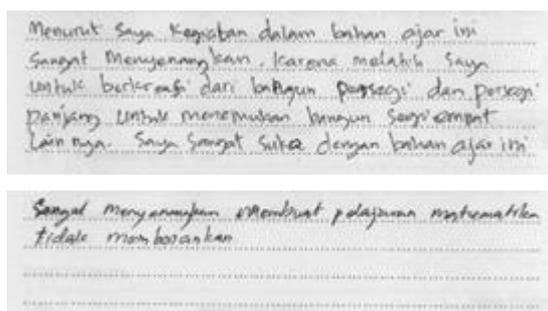
Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki tergolong baik, karena baik guru maupun siswa sudah sering menjumpai etnomatematika kain tolaki dalam keseharian, namun belum menyadari bahwa hal yang sering dijumpai seperti bentuk-bentuk bangun datar yang ada pada pola atau motif kain tolaki merupakan etnomatematika kain tolaki. Kemudian hal ini juga mengungkap bahwa perbedaan pemahaman antara siswa perempuan dan laki-laki terhadap etnomatematika kain tolaki, secara umum dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa perempuan terhadap etnomatematika kain tolaki lebih baik dari pada siswa laki-laki, hal ini berdasarkan pada jumlah siswa perempuan yang berada pada kategori pemahaman tinggi 1 siswa, pemahaman

sedang adalah 14 siswa dan pada kategori pemahaman rendah 2 siswa. Sedangkan jumlah siswa laki-laki hanya berada pada katogori pemahaman sedang 12 siswa dan pada kategori pemahaman rendah 3 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti bersama dengan pembimbing I dan pembimbing II telah mengembangkan suatu bahan ajar yang didalamnya termuat etnomatematika kain tolaki dan disepakati bahwa bahan ajar tersebut akan diberikan kepada guru dan siswa kelas SMP Negeri 36 Konawe Selatan. Pemberian bahan ajar ini dilakukan semata-mata hanya untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap konten atau isi dari bahan ajar tersebut yang kemudian setelah pemberian bahan ajar, guru dan siswa diminta mengisi respon bahan ajar dan peneliti melakukan wawancara. Bahan ajar ini berikan kepada 2 orang guru dan 4 orang siswa kelas VIII, dari hasil respon guru dan siswa terhadap bahan ajar yang dilanjutkan dengan wawancara, guru memberi tanggapan bahwa bahan ajar sangat menarik dan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih tertarik untuk belajar matematika jika dikaitkan dengan budaya disekitarnya, guru juga melihat materi-materi yang dapat diajarkan dengan menjadikan etnomatematika kain tolaki sebagai bahan ajar. Seiring dengan tanggapan yang diberikan guru, siswa memberikan tanggapan bahwa kegiatan-kegiatan dalam bahan ajar sangat seru dan menarik untuk dilakukan, berbeda dengan pembelajaran yang pernah siswa lalui yang terkesan membosankan bagi siswa.



Gambar 2. Tanggapan guru



Gambar 3. Tanggapan siswa

Berdasarkan tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar, maka penggunaan etnomatematika kain tolaki dalam pembelajaran matematika dapat diterapkan karena dapat menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan menjadi daya tarik kepada siswa, agar siswa mau belajar matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai Berikut: (1) Pemahaman guru dan siswa terhadap etnomatematika kain tolaki umumnya berada pada kategori pemahaman sedang, artinya baik guru maupun siswa pada melihat hubungan atau keterkaitan antara

etnomatematika kain tolaki dan matematika itu sendiri berdasarkan motif-motif yang ada pada kain tolaki; (2) Perbedaan pemahaman siswa perempuan dan siswa laki-laki terhadap etnomatematika secara umum dapat dikatakan bahwa siswa perempuan lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki berdasarkan pada jumlah siswa perempuan yang berada pada kategori pemahaman tinggi 1 siswa, pemahaman sedang adalah 14 siswa dan pada kategori pemahaman rendah 2 siswa. Sedangkan jumlah siswa laki-laki hanya berada pada kategori pemahaman sedang 12 siswa dan pada kategori pemahaman rendah 3 siswa; (3) Tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar etnomatematika kain tolaki guru memberi tanggapan bahwa bahan ajar sangat menarik dan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih tertarik untuk belajar matematika jika dikaitkan dengan budaya disekitarnya. Seiring dengan tanggapan yang diberikan guru, siswa memberikan tanggapan bahwa kegiatan-kegiatan dalam bahan ajar sangat seru dan menarik untuk dilakukan.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada sekolah maupun guru untuk menggunakan etnomatematika kain tolaki dalam mengajarkan matematika di sekolah yang disesuaikan dengan kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar siswa agar pembelajaran matematika lebih bermakna dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. A., Kadir., Salam, M., & Ikman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Raha. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 66-76. <http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5645>
- Andriyani, & Kuntarto, E. (2017). Etnomatematika: Model Baru dalam Pembelajaran, *Jurnal Gantang*, 2(2), 133-144. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i2.203>
- Agustin, M., Yensin, N. A., & Rusdi. 2017. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 66-71. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.66-72>
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Permendikbud nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/madrasah Tsanawiyah*. Jakarta
- Safarudin, Fahinu & Kadir. (2018). Eksplorasi Etnomatematika Pasali Masyarakat Buton. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 3(1), 61-72.
- Sirate, S. F. (2011). Studi Kualitatif Tentang Aktivitas Etnomatematika dalam Kehidupan Masyarakat Tolaki. *Lentera Pendidikan*, 14(2), 123-136. <https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n2a1>
- Tandililing, E. (2013). Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Sekolah. *PROSIDING: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 193-202.